

Sosial Entrepreneur : Upaya Menumbuhkan Minat Wirausaha bagi Tenaga Kerja

Imigran Indonesia di Ulu Langat Malaysia

Anggia Ayu Lestari¹⁾, Melifia Liantifa²⁾, Putri Halimah³⁾, Inzanul Mufid⁴⁾

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

email : anggialestari66@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh para dosen STIE Sakti Alam Kerinci di Ulu Langat Malaysia yang mana terdapat banyak sekali pekerja imigran khususnya Pekerja yang berasal dari wilayah Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh yang tergabung dalam HKKN(Himpunan Keluarga Kerinci Nasional) di Malaysia. Ulu Langat Malaysia merupakan salah satu daerah yang terdapat di Malaysia, yang mana lokasi ini kami pilih karena sebagian besar Pekerja Migran Indonesia yang berasal dari Kaerinci dan Kota Sungai Penuh tinggal di wilayah ini. Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk membangun dan mengembangkan wirausahawan baru di Malaysia. Pengabdian ini menggunakan metode Edukatif dengan memberikan sosialisasi mengenai pentingnya kewirausahaan bagi Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. Di era modern saat ini sangat diperlukan sekali kreativitas dan inovasi dalam berbagai bidang usaha untuk meraih keunggulan bersaing. Sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa semangat berwirausaha para tenaga kerja sehingga dapat menambah pendapatan keluarga, memberikan pemahaman mengenai kreativitas dan berinovasi dalam berwirausaha kepada para tenaga kerja imigran di Kuala Lumpur Malaysia. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan minat berwirausaha dari peserta jika dibandingkan sebelum dan setelah pelatihan. Antusiasme peserta tampak pada tingkat keberhasilan survey yang diberikan.

Kata Kunci : Entrepreneur, Minat Berwirausaha, PMI

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) was carried out by STIE Sakti Alam Kerinci lecturers in Ulu Langat Malaysia where there are a lot of immigrant workers, especially workers from the Kerinci Regency and Sungai Full City areas who are members of the HKKN (National Kerinci Family Association) in Malaysia. Ulu Langat Malaysia is one of the areas in Malaysia, which is the location we chose because most of the Indonesian Migrant Workers who come from Kaerinci and Sungai Banyak City live in this area. This community service is aimed at building and developing new entrepreneurs in Malaysia. This service uses an educational method by providing outreach regarding the importance of entrepreneurship for Indonesian Migrant Workers in Malaysia. In this modern era, creativity and innovation are very necessary in various business fields to achieve competitive advantage. So, this service activity aims to increase the entrepreneurial spirit of the workers so that they can increase family income, provide an understanding of creativity and innovation in entrepreneurship to immigrant workers in Kuala Lumpur, Malaysia. The results showed that there was an increase in participants' interest in entrepreneurship when compared before and after the training. The participants' enthusiasm was visible in the success rate of the survey given.

Keywords: Entrepreneur, PMI, Business Interest

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.511>

Pendahuluan

Fenomena global yang terjadi pada sebagian besar negara di dunia adalah migrasi internasional (termasuk migrasi tenaga kerja) (Kurniawan & Dewi, 2021). Fenomena ini terus berkembang seiring pola hubungan yang terjalin antar negara dalam berbagai dimensi.

Meningkatnya hubungan antar negara pada gilirannya berpengaruh pada identitas atau migrasi ke negara bersangkutan. Era globalisasi yang sedang berproses telah meniupkan angin optimisme yang tinggi dalam bidang ekonomi melebihi masa lalu dalam peradaban manusia (Rohimat, 2020). Era ini ditandai antara lain dengan terbentuknya pasar tunggal dalam perekonomian dunia. Pada sisi lain, pergerakan modal termasuk mobilitas sumber daya manusia sedemikian menarik sehingga fenomena migrasi tenaga kerja internasional tidak terelakan (Che Nawi et al., 2022).

Meningkatnya jumlah pekerja migran dari tahun ke tahun, untuk bekerja di luar negeri merupakan salah satu indikator dari globalisasi atau integrasi internasional. Indonesia sebagai bagian integral dari ekonomi global tidak dapat melepaskan diri dari dinamika tersebut, sehingga pengiriman pekerja migran ke luar negeri berdampak signifikan pada makro ekonomi (Muhammad, 2020). Para Pekerja Migran indoonesia menganggap bahwa Negara Malaysia merupakan salah satu Negara yang mudah mencari pekerjaan, padahal mereka bisa saja memilih untuk berwirausaha dari pada harus menjadi TKI di Malaysia. Namun seiring perkembangan waktu negara-negara tujuan TKI dari tahun ke tahun juga terus bertambah. Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) merilis jumlah TKI di Malaysia hingga triwulan III 2022 diperkirakan mencapai 345 ribu orang. Jumlah tersebut lebih tinggi 10,2% dibandingkan tahun 2021 sebanyak 298 ribu pekerja migran (Vania & Anwar, 2022).

Wirausaha menjadi salah satu cara bagi tenaga kerja imigran Indonesia dalam menambah pendapatan keluarga.. Pada saat ini, mayoritas demografi penduduk dunia berada di usia produktif ((Jonnius, 2013)). Artinya, persaingan tenaga kerja di usia muda sangat ketat. Pendidikan wirausaha, telah dijadikan kurikulum, bahan kajian diskusi, seminar, dan lokakarya ((Panggabean & Sinaga, 2020)). Tenaga kerja imigrasi rata-rata terbilang muda pada saat ini, dan banyak yang ingin memanfaatkan peluang menjadi wirausaha. Peluang ini, digunakan untuk bermitra dengan Indonesia. Tenaga kerja migran Indonesia perlu mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang semangat berwirausaha. Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan dan merancang suatu gagasan menjadi realita. Untuk menciptakan produk yang berinovasi diperlukan kreativitas. Inovasi dan kreativitas adalah hal utama yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha/bisnis. Kreativitas berarti adanya ide-ide baru yang muncul Ketika melihat sebuah peluang dalam dunia bisnis. Sementara inovasi berarti bagaimana seorang pebisnis mencari solusi untuk dapat mengembangkan ide-ide kreatif yang dimiliki (Maolida et al., 2022). Permasalahan yang sering dihadapi

oleh seorang wirausaha pemula adalah kurangnya motivasi, kurangnya pengetahuan, dan perasaan takut gagal (Irwanto et al., 2023). Oleh sebab itu maka perlu adanya upaya untuk memberikan motivasi dan menumbuhkan minat wirausaha khususnya untuk para tenaga kerja Indonesia yang ada di Malaysia. Melalui sosialisasi dan pelatihan-pelatihan ini agar dapat meningkatkan jiwa semangat berwirausaha, dan mempunyai jiwa kreatif dan inovatif dalam membangun usaha kelak. Pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari Proyek Kemanusiaan MBKM. salah satu bentuk penerapan dari indikator kinerja utama (IKU) 5 yang merupakan hasil kerja dosen yang diakui atau dimanfaatkan oleh masyarakat selain itu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga dapat menambah pengalaman dosen untuk dapat berkontribusi di luar kampus. Adapun fokus kegiatan ini adalah menanamkan Semangat dan Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneurship) pada Tenaga Kerja Migran Indonesia di Malaysia.

Ulu Langat merupakan salah satu wialayah yang terdapat di Malaysia, yang mana daerah Ulu Langat ini merupakan daerah kawasan perkumpulan masyarakat Kerinci dan Kota Sungai Penuh yang ada di Malaysia. Menurut Bapak Abah (Ketua HKKN Malaysia) ada beberapa kendala yang dihadapi para pekerja Indonesia yang ada di Malaysia yaitu terkait dengan kelengkapan dokumen kependudukan. Kebanyakan tenaga kerja saat ini banyak yang tidak memiliki dokumen sah kependudukan Malaysia, sehingga hal tersebut menjadi salah satu hambatan dalam berwirausaha. Sebagai contoh para pekerja migran Indonesia akan sulit mendapatkan izin untuk mendirikan suatu usaha karena terhambat dokumen. Selain itu selama ini para pekerja imigran sama sekali tidak mendapatkan edukasi mengenai pentingnya berwirausaha dimanapun dan kapanpun, sehingga ketika ke Malaysia masyarakat cendrung hanya ingin mencari pekerjaan saja, kendala yang lain seperti kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam membuat wirausaha (Tempat, kendaraan, dll). Dan kendala yang terakhir wirausaha PMI di malaysia sangat terbatas, sehingga para pekerja migran ini sangat kekurangan informasi mengenai wirausaha oleh karena itu kami sangat antusias untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di PMI Malaysia, agar bisa menumbuhkan spirit jiwa berwirausaha bagi para Tenaga Kerja Indonesia. Padahal banyak sekali contoh tenaga kerja indoonesia yang sukses berwirausaha di Luar Negri seperti Santi di China yang memberikan diri menjual makanan local dan pada akhirnya disukai oleh warga China.

Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dengan melakukan sosialisasi, tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan para tenaga kerja Indonesia Ulu Langat, Malaysia. Dalam konteks pelatihan ini, teknik sosialisasi digunakan sebagai alat pembelajaran bagi peserta dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka mengenai peran penting dalam menerapkan semangat berwirausaha, selain itu kami menggunakan alat bantu berupa media elektronik seperti video inspirasi dari warga Indonesia yang telah sukses membangun usaha di Luar negri, sehingga sedikit banyak bisa membuat peserta termotivasi. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan

1. Tahap Persiapan: Pada tahapan ini dilakukan diskusi kecil dengan cara membagi beberapa kelompok kerja dan perwakilan menyampaikan kendala apa yang sering ditemui ketika ingin membuat atau mendirikan suatu usaha. Setelah itu dilakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra.
2. Tahap Pemberian Sosialisasi (Ceramah dan Pelatihan) : Pada saat kegiatan PKM ini agenda kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan ceramah yakni presentasi materi mengenai spirit kewirausahaan serta materi kreatifitas dan inovasi dalam berwirausaha. Kegiatan ceramah ini dibawakan oleh beberapa pembicara yakni dosen dari STIE Sakti Alam Kerinci , selain itu pembicara juga memberikan beberapa video inspirasi dan contoh jenis usaha yang bisa dijalankan oleh mitra, sehingga hal tersebut bisa menambah referensi dari mitra dalam menumbuhkan minat wirausaha.
3. Tahapan Monitoring & Evaluasi Kegiatan: Setelah memberikan ceramah mengenai spirit berwirausaha selanjutnya dilaksanakan kegiatan pengevaluasian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara melihat pemahaman para mitra (Pekerja Migran Indonesia) melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan. Mitra diberikan beberapa waktu untuk berdiskusi dan melakukan Tanya jawab kepada pembicara.
4. Tahapan Tindak Lanjut Pengabdian : untuk memantau kesuksesan pengabdian ini kami akan melakukan pembinaan dengan cara berdiskusi pasca pengabdian dengan menggunakan media Zoom Meeting, yang mana kami akan memantau dan mengevaluasi tentang kegiatan yang sudah diusahakan dan diupayakan oleh Pekerja Migran Indonesia dalam membangun Usaha.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan bagi pekerja migran ini mencakup topik: (i) pasar dan pelanggan, (ii) analisis produk dan jenis usaha, (iii) rencana pemasaran, penjualan, dan keuangan, dan (iv) mengelola dan mengembangkan bisnis. Penyampaian materi pelatihan melalui metode pelatihan berbasis Focus Group Discussion (FGD). Selama pelatihan, seluruh peserta sangat antusias mengikuti seluruh materi. Mereka terlibat dalam diskusi aktif dan tukar pendapat. Kegiatan pelatihan kewirausahaan semacam ini dianggap dapat mempromosikan kesadaran kewirausahaan dan kemampuan inovatif pekerja migran dan membantu inkubasi ide bisnis mereka (Haramain, 2023).

Tahapan akhir dari program pelatihan adalah monitoring dan evaluasi. Pelatihan berlangsung lancar dan memperoleh respons yang baik dari pekerja migran. Hasil monitoring berupa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, waktu pelatihan dikelola dengan tepat, materi yang disajikan sesuai kebutuhan peserta, dan pelaksanaan pelatihan sesuai jadwal yang telah disepakati. Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat minat kewirausahaan peserta.

Pentingnya menumbuhkan jiwa spirit kewirausahaan bagi PMI ini berdasarkan kenyataan yang terjadi dimana saat ini dipersaingan yang semakin ketat, generasi muda harus ditempati untuk memiliki semangat wirausaha dan bukan hanya bergantung pada perusahaan pemberi kerja. Untuk dapat mampu berhasil dalam dunia usaha dibutuhkan kreativitas untuk dapat menciptakan inovasi sehingga lahir ide-ide kreatif yang sejalan dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, serta untuk menghadapi keunggulan kompetitif yang saat ini semakin ketat (Suharty, 2024).

Setelah dilakukan pengabdian ini Tanggapan peserta setelah mengikuti kegiatan ini adalah termotivasi dan semangat, merasa senang dan gembira serta antusias dalam membuat rencana berwirausaha. Berdasarkan hasil pengamatan langsung, diskusi, dan tanya jawab dengan peserta dengan hasil wawancara dengan 30 PMI kegiatan berlangsung, dan memberikan hasil yaitu meningkatnya spirit atau semangat berwirausaha bagi para Pekerja Migran Indonesia dan antusias untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan PMI setelah mengikuti Sosialisasi

Pertanyaan	Jawaban	
	Iya	Tidak
Apakah anda berminat untuk membangun usaha sendiri?	24	6
Apakah anda merasa terinspirasi setelah diberikan edukasi mengenai wirausaha?	25	5
Apakah sosialisasi yang diberikan cukup membuat anda termotivasi untuk membuat usaha?	22	8
Jika segala kendala bisa di atasi apakah anda ingin membuka usaha dalam waktu dekat?	7	3

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan peserta setelah mengikuti kegiatan ini adalah termotivasi dan semangat, merasa senang dan gembira serta antusias dalam membuat usaha. Berdasarkan hasil pengamatan langsung, diskusi, dan tanya jawab dengan peserta dengan hasil wawancara dengan 30 Pekerja Migran Indonesia selama kegiatan berlangsung, dan memberikan hasil yaitu meningkatnya keinginan atau semangat berwirausaha serta antusias untuk menjadi seorang wirausaha muda yang sukses. Selain itu kami juga merangkum perbandingan yang terjadi sebelum dan setelah kami melaksanakan sosialisasi yang kami tuangkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2. Perbandingan sebelum dan setalah sosialisasi

Indikator	Keterangan	Sebelum	Sesudah
Pengetahuan	Wawasan mengenai pentingnya Kewirausahaan	Tidak Memahami	Paham
Ide Bisnis	Menciptakan Ide Bisnis	Tidak mempunyai ide bisnis	Sudah punya beberapa ide bisnis
Alasan	Alasan ingin membuat usaha	Tidak ada alasan	Ingin menciptakan lapangan pekerjaan

Setelah melihat hasil yang bagus tanggapan dari ketua HKKN Malaysia ini sangat baik sekali, beliau berharap bahwa kedepannya Pekerja Migran Indonesia khusus nya anak anak muda tidak hanya bergantung pada pekerjaan seperti Waiters, Tukang Sapu, Tukang Bersih, dll namun para Pekerja Migran Indonesia bisa memanfaatkan peluang wirausaha yang baik di Malaysia.



Gambar 1. Pemberian Materi dan Edukasi serta FGD

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dari pengabdian masyarakat yaitu melakukan pelatihan kewirausahaan bagi pekerja migran Indonesia di Ulu Langat Malaysia dan untuk meningkatkan minat berwirausaha setelah pelatihan, maka seluruh aktivitas pengabdian yang direncanakan berhasil diselesaikan. Kegiatan pelatihan sudah dilaksanakan, dan diakhiri dengan survei untuk mengukur minat berwirausaha. Hasil mengindikasikan bahwa para pekerja migran menunjukkan minat yang tinggi untuk memulai berwirausaha hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan setelah memberikan sosialisasi. Ini terbukti dari adanya ide memulai bisnis untuk menciptakan lapangan pekerjaan, memenuhi kebutuhan pasar, menciptakan sesuatu karya mereka sendiri, dan menghasilkan lebih banyak penghasilan. Dapat disimpulkan bahwa program pelatihan ini memberikan tambahan ilmu dan wawasan sekaligus bermanfaat bagi pekerja migran untuk merencanakan bisnis sebelum kembali ke Indonesia, selain itu dampak jangka panjangnya adalah dapat membantu sesama pekerja Migran dalam membagikan lowongan kerja sehingga usaha dapat berkembang lebih luas lagi dan pekerja Migran yang dari Indonesia Khusus nya Kabupaten kerinci dan Kota Sungai Penuh dapat terbantu dalam pencarian lowongan pekerjaan.

Keterbatasan yang kami alami selama melaksanakan pengabdian ini adalah sulitnya mengumpulkan peserta karena kesibukan dalam bekerja. Selain itu kami hanya bisa melakukan pemantauan kegiatan melalui daring via Zoom Meeting karena jarak yang lumayan jauh.

Saran yang bisa kami berikan untuk pengabdian selanjutnya adalah agar bisa memberikan sosialisasi mengenai pemasaran digital sehingga membantu usaha para Pekerja Migran Indonesia agar lebih berkembang lagi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah bekerjasama dan membantu dalam proses kegiatan ini diantaranya adalah Dosen STIE Sakti Alam Kerinci yang telah memberikan support bagi tim kami sehingga bisa mendukung kelancaran dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, serta pihak HKKN (Himpunan Keluarga Kerinci Nasional) sebagai Mitra kami yang telah memberikan kesempatan bagi tim kami untuk bisa memberikan ilmu kepada Pekerja Imigran Indonesia dan memberikan kemudahan dalam segala akses.

Daftar Pustaka

- Che Nawi, N. R., Arshad, M. M., Krauss, S. E., & Ismail, I. A. (2022). Challenges faced by youth social entrepreneurs in Malaysia: career transition to become a social entrepreneur. *European Journal of Training and Development*, 46(3–4), 317–336. <https://doi.org/10.1108/EJTD-02-2020-0021>
- Haramain, H. (2023). Social Entrepreneurship: Upaya Menumbuhkan Wirausaha Masyarakat Melalui Pelatihan Di MKitchen Malaysia Social Entrepreneurship: Efforts To Grow Community Entrepreneurship Through Training In MKitchen Malaysia. *Community Engagement & Emergence Journal*, 4, 99–105.
- Irwanto, I., Musyaffi, A. M., & Wolor, C. W. (2023). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Digital Pekerja Migran Indonesia di Taiwan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Digital. *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 44–50. <https://doi.org/10.21009/perduli.v5i2.37627>
- Jonnius, J. (2013). Menumbuhkembangkan Budaya Kewirausahaan dalam Masyarakat. *Menara*, 12(1), 48–55.
- Kurniawan, M., & Dewi, Y. K. (2021). Pengaruh Self-Efficacy, Perceived Behavioral Control Dan Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Woman'S Entrepreneurial Intention Di Pulau Jawa Selama Masa Pandemi Covid-19. *Performa*, 6(3), 265–274. <https://doi.org/10.37715/jp.v6i3.2530>
- Maolida, E. H., Salsabila, V. A., & Aprillia, T. (2022). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini Melalui Pengenalan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Journal of*



- Empowerment*, 3(1), 124. <https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2411>
- Muhammad, M. M. (2020). Social Entrepreneurship Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah. *El-Iqthisadi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum*, 2(2), 68. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisadi.v2i2.18352>
- Panggabean, N. R., & Sinaga, D. S. (2020). Menciptakan Milenial Entrepreneur Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Pada Mahasiswa. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 429. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.806>
- Rohimat, A. M. (2020). Socio-Entrepreneurship Dewan Kemakmuran Masjid (Dkm) Dalam Membentuk Kesalehan Sosial Di Tengah Covid-19. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 105. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2216>
- Suharty, S. (2024). *Sosialisasi Entrepreneurship untuk Meningkatkan Spirit Berwirausaha di SB Sentul Sekolah Indonesia*. 6(1), 1139–1143.
- Vania, A., & Anwar, S. (2022). Social entrepreneurship mengatasi krisis sosial dan ekonomi di masa Covid-19: perspektif ekonomi islam. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 45–60. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.17410>